PEMBELAJARAN KITAB WASHIYYATUL MUSTHOFA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL

Dewi Sinta[1], Asmad Hanisy [2]
[1] Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember [2] Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember
e-mail: [1] nenengsinta27@gmail.com, [2] asmadhanisy@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the learning of the Book of Washiyyatul Musthofa in forming the spiritual intelligence of students. This research uses qualitative research with a focus on literature review and uses a descriptive-analytic approach. This research is a type of library research or literature review. The results of this research show that learning the book Washiyyatul Musthofa is very effective in developing the spiritual intelligence of students. Based on this research which only discusses the study of the Washiyyatul Musthofa book in the formation of spiritual intelligence of students, it is hoped that there will be further research that discusses the formation of spiritual intelligence using research objects that are more complex in scope and also using more varied research methods.
***Keywords**: Learning, Washiyyatul Musthofa Book, Spiritual Intelligence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran Kitab Washiyyatul Musthofa dalam membentuk kecerdasan spiritual santri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus pada tinjauan pustaka dan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Studi Kepustakaan atau Literature Review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab washiyyatul musthofa sangat efektif untuk pembentukan kecerdasan spiritual santri. Berpijak pada penelitian ini yang hanya membahas pembelajaran kitab washiyyatul musthofa dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan yang membahas pembentukan kecerdasan spiritual dengan menggunakan objek penelitian yang lingkupnya lebih kompleks juga dengan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif.
Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab Washiyyatul Musthofa, Kecerdasan Spiritual

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad kedua puluh satu memang cukup rumit dan beragam, dengan munculnya berbagai jenis lembaga pendidikan menimbulkan kurangnya memperhatikan agama dalam menjalankan proses pendidikan (Pute et al., 2023). Sementara evolusi pengetahuan yang cepat memiliki pengaruh penting dalam kualitas hidup seseorang. Penting untuk disadari bahwa seseorang mungkin memiliki banyak informasi tetapi tidak berguna baginya (Rusda Elsabrina et al., 2022). Akibatnya, tanpa kematangan kecerdasan, emosional, sosial, dan moral sebagai pedoman pribadi, semua informasi akan mudah diterima sebagai kebenaran akhir oleh seseorang, terutama anak-anak (Yuhani`ah, 2021).

Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona, bahkan sebagai "dewa", sehingga potensi diri manusia lain dianggap inferior dan terpinggirkan (Pratama et al., 2021). Pandangan dunia dan perspektif seperti itu telah menghasilkan orang-orang berpendidikan dengan otak pintar, tetapi sikap, perilaku, dan pola hidup mereka bertentangan dengan kemampuan intelektual mereka (Yahya & Novira, 2022). Bahkan banyak dari mereka melakukan hal-hal yang ekstrim seperti bunuh diri, seolah-olah mereka lupa pada tuhan mereka. Hal ini dibuktikan dengan konferensi pers KOMNAS Perempuan yang menyebutkan pada periode Januari-Juni 2023, POLRI melaporkan bahwa terdapat 663 kasus bunuh diri di Indonesia. Angka tersebut meningkat sebesar 36,4% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021 (486 kasus). Provinsi tertinggi angka bunuh diri adalah Jawa Tengah (253), Jawa Timur (128), Bali (61), dan Jawa Barat (39) . Kondisi ini, pada gilirannya, menyebabkan krisis multifaset yang cukup mengkhawatirkan (Perempuan, 2023).

Ketentuan moral agama yang tidak memadai seperti itu, pada akhirnya akan menghasilkan individu-individu kekurangan moral yang akan kehilangan keberadaan mereka sebagai manusia sejati (Lickona, 2022). Maka dari itu, upaya untuk membangun kepribadian pada murid dengan menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan jalan yang harus diikuti oleh setiap aspek pendidikan saat ini (Hamid et al., 2022). Pengembangan kecerdasan spiritual merupakan pola pendidikan yang harus dilaksanakan di sekolah-sekolah. Selain lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan utama bagi pembentukan kecerdasan spiritual siswa, guru juga memainkan peran penting dalam memelihara kecerdasan spiritual (Fitriyani & Yanuarti, 2018).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relavansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagaimana berikut. Pertama, hasil penelitian Fatiyah, (2023) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Wasiatul Misthofa untuk Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri Putri di Pondok

Pesantren Adhan Al-Charis Bojonegoro". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitiannnya menyatakan bahwa implementasi pembelajaran kitab Washiyatul Musthofa di pondok pesantren Adnan Al-Charish putri guna menumbuhkan akhlakul karimah di antaranya adalah kondisi tertib santri dan alokasi waktu yang disediakan guna memberikan waktu khusus dalam pembelajaran kitab Washiyatul Musthofa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi dalam diri santri itu sendiri baik dari segi keterlambatan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, Penelitian Syahnaz et al. (2023) menggunakan metode penelitian Kepustakaan berjudul "Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar" menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan dalam mengoptimalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Pada usia anak sekolah dasar perkembangan spiritual mereka meliputi orientasi egosentris, eksperimentasi, kurang mendalam, dan pelaksanaan keagamaan berdasarkan pada pengalaman dan tuntunan yang telah diajarkan. Lebih jelasnya fase perkembangan spiritual pada anak usia sekolah dasar ialah, tahapan The fairy tale stage (tingkat dongeng), ini berlangsung sampai usia 7 tahun, kemudian pada usia selanjutnya anak sudah memasuki pada fase The realistic stage (tingkat kenyataan).

Ketiga, Sholiha, M., Sunaryo, H. H. And Priyono (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru" menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Secara simultan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.

Keempat, penelitian Wahyuwani et al. (2023) yang berjudul "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Self-Reliance Santri di Pondok Pesantren" menyatakan bahwa implementasi hidden curriculum dalam pengembangan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Darul Huffadh sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengajar maupun pengasuh Pondok Pesantren Darul Huffadh melalui konsep keteladanan dan pembiasaan. Adapun kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh santri adalah adanya sikap dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, disiplin dan jujur.

Ke-empat penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembentukan kecerdasan spiritual hanya saja, belum ada penelitian yang membahas tentang membentuk kecerdasan spiritual melalui pembelajaran kitab Washiyyatul

Musthofa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas Pembentukan kecerdasan spiritual melalui kitab Washiyyatul Musthofa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus pada tinjauan pustaka dan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Studi Kepustakaan atau Literature Review dengan mengumpulkan dari hasil-hasil penelitian terdahulu seperti jurnal, buku dan beberapa fenomena terkait. Berbagai sumber penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan pendahuluan dan pembahasan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Kitab Washiyyatul Musthofa

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan proses interaktif, kaerna peserta didik akan lebih cepat mempunyai ilmu pengetahuan karena adanya bantuan dari pendidik, pelatih atau pembimbing (Anam, 2022). Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ningsih et al., 2022). Pengertian ini bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, atau sebagai seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Secara lebih rinci, berikut adalah beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli:

1) Robert Gagne mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang bersifat internal (Kurniawan & Asy'ari, 2019).
2) Munif Chatib menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi (Riswan & Nurachadijat, 2023).
3) Warsita menggambarkan pembelajaran sebagai usaha sadar guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dengan didapatkannya kemampuan baru dalam waktu tertentu karena adanya usaha (Riswan & Nurachadijat, 2023).
4) Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, melalui serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Huan et al., 2023).

Dengan demikian, pembelajaran melibatkan interaksi, transfer ilmu, dan upaya sadar dari pendidik untuk memfasilitasi proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada peserta didik.

b. Pengertian Kitab Washiyyatul Musthofa

Secara istilah kitab merupakan hasil karya ulama salaf pada sekitar abad pertengahan, yang dicetak dengan kertas berwarna kuning (karena belum ada kertas putih seperti sekarang) yang berbahasa arab. Kitab kuning bahkan ditempatkan pada posisi istimewa, karena keberadaaannya menjadi unsure utama sekaligus unsure pembeda antara pesantren dengan lembaga- lembaga pendidikan Islam lainnya (Sinta et al., 2022). Kitab kuning juga menjadi ciri khas eksistensi pesantren di Indonesia (Arifin and Anam, 2023).

Kitab Washiyatul Musthofa merupakan salah satu kitab yang membahas tentang wasiat- wasiat Rasulullah saw kepada Sayyidina Ali bin Abi Tholib karromallahu wajhah yang menerangkan tentang ibadah, dan akhlak (Anam, 2020). Dalam kitab Washiyatul Musthofa terdapat 16 wasiat Rasul kepada Ali bin Abi Thalib, diantaranya :

1) Wasiat Rasul Tentang Halal dan Haram
2) Wasiat Rasul Tentang Wudhu' dan Sholat
3) Wasiat Rasul Tentang Puasa
4) Wasiat Rasul Tentang Sedekah
5) Wasiat Rasul Tentang Doa, Istighfar, dan Al- Qur'an
6) Wasiat Rasul Tentang Kejujuran dan Persahabatan
7) Wasiat Rasul Tentang Taubat
8) Wasiat Rasul Tentang Memelihara Lisan
9) Wasiat Rasul Tentang Rasa Malu
10) Wasiat Rasul Tentang Wara' (Menjauhi Hal Syubhat)
11) Wasiat Rasul Tentang Dunia yang Hina
12) Wasiat Rasul Tentang Kedudukan Manusis di sisi Allah m. Wasiat Rasul Tentang Tanda- tanda Kebaikan
13) Wasiat Rasul Tentang Tanda- tanda Syirik
14) Wasiat Rasul Tentang Do'a dan Dzikir
15) Wasiat Rasul Tentang Di dalam bagian – bagian yang bermacam-macam.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu dalam mengelola nilai-nilai, norma-norma, dan makna kehidupan. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk mendengarkan hati nuraninya dan mengarahkan seseorang untuk berbuat

lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia (Mansur, 2022).

Menurut Zohar dan Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Afrianti & Imamuddin, 2022; Rahmawati, 2016).

Kecerdasan spiritual juga dapat diartikan sebagai kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia (Ritonga et al., 2023).

b. Komponen Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual memiliki beberapa komponen yang masing-masing mewakili pengukuran kecerdasan spiritual secara menyeluruh (Rais et al., 2019). Berikut adalah beberapa komponen kecerdasan spiritual menurut para ahli:

1) Critical Existential Thinking (CET): Kecerdasan spiritual yang melibatkan kemampuan seseorang untuk merenungkan makna, tujuan, dan isu-isu eksistensial atau metafisik lainnya secara kritis.
2) Kemampuan bersikap fleksibel: Kemampuan untuk beradaptasi secara spontan dan aktif.
3) Tingkat kesadaran tinggi: Kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.
4) Kemampuan mengadaptasi dan memanfaatkan penderitaan: Kemampuan untuk mengadaptasi dan memanfaatkan penderitaan sebagai sarana untuk memperoleh kebijaksanaan dan kekuatan.
5) Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit: Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit dan penderitaan.
6) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi: Kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

D. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran kitab washiyyatul musthofa sangat membantu dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri. Kitab Washiyyatul Mushtofa merupakan kitab yang dikarang oleh Syekh Abdul Wahab Asy Sya'roni yang berisi tentang wasiat (pesan – pesan) Rasulullah SAW kepada

Sayyidina Ali bin Abu Thalib r.a. sehingga kitab ini sangat cocok diterapkan untuk membentuk kecerdasan spiritual santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab washiyyatul musthofa sangat efektif untuk pembentukan kecerdasan spiritual santri. Berpijak pada penelitian ini yang hanya membahas pembelajaran kitab washiyyatul musthofa dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan yang membahas pembentukan kecerdasan spiritual dengan menggunakan objek penelitian yang lingkupnya lebih kompleks juga dengan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif.

Daftar Rujukan

Afrianti, A., & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, *2*(2), 131. https://doi.org/10.30983/lattice.v2i2.6013

Alfiyanto, A. (2020). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *10*(1), 53–62. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.867

Anam, Z. (2020). *Etika Bergaul Perspektif Islam (Telaah Kitab Washiyatul Musthofa Karya Imam Sya'roni)*.

Anam, Nurul. (2022). "Development Of Multimedia Ict-Based Online Learning (Cai, Cbi, Mobile Learning And E-Learning) In The Age Of Industrial Revolution 4.0 And Society 5.0." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20((2)):150–65. doi: https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.1-11.

Andhika, A. (2019). Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan ke Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(2), 26–30.

Arifin, Zainal, and Nurul Anam. 2023. "Pemberdayaan Komunitas Santri Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):174–87. doi: https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.85.

Fatiyah, M. R. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kitab Wasiatul Misthofa untuk Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri Putri di Pondok Pesantren Adhan Al-Charis Bojonegoro*.

Fitriyani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA : Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(02), 173–202.

Hamid, A., Prasetiya, B., & Santoso, S. A. (2022). Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih. *Jurnal Pendidikan Islam*,

8(2), 1–18. https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.154

Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Junal Pendidikan Biologi*, *4*(1).

Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Huan, E., Bustan, F., Manafe, N. R., & Otta, G. M. N. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Pelafalan Kosa Kata di Komunitas Manggrove Leaf – Kota Kupang Visual Teaching-Learning Media To Improve Children ' s Reading Skills , Vocabulary , And Pronunciation In Manggr*. *2*(4).

Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Muhammadiah, M., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). *METODE PENELITIAN BERBAGAI BIDANG KEILMUAN (Panduan & Referensi)* (1st ed.). PT. Sonpedia Publising Indonesia.

Kurniawan, W., & Asy'ari, N. A. S. (2019). Strategi Komunikasi OPPM Darussalam Gontor Dalam Melaksanakan Kaderisasi. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, *2*(1), 105. https://doi.org/10.21111/sjic.v2i1.3931

Lickona, T. (2022). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtuaes*. Bumi Aksara.

Mansur, A. (2022). Ketaatan Dalam Beribadah Sebagai Wujud Kecerdasan Spritual Untuk Mencapai Ketenangan Jiwa. *Proceeding Conference on Genuine Psychology*, *2*, 10–13.

Ningsih, M. P., Maulani, C. Y., Setyadi, T., & Arum, D. P. (2022). Potensi Lingkungan sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di Sekolah Adat Kampoeng Batara Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 2825–2833.

Obilor, & Isaac, E. (2023). Convenience and purposive sampling techniques: Are they the same? *International Journal of Innovative Social and Scientific Education Research*, *11*(1), 1–7. www.seahipaj.org

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., Ahyar, D. B., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Pradina Pustaka.

Perempuan, K. (2023). Pentingnya Layanan Kesehatan Mental yang Terjangkau untuk Perempuan. In *Siaran Pers Komnas Perempuan tentang Hari Kesehatan Jiwa Sedunia*. https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-hari-kesehatan-jiwa-sedunia-

2023#:~:text=Pada periode Januari-Juni 2023,dan Jawa Barat (39).

Pratama, S. N. R., Kosim, M., & Syafrin, N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, *4*(1), 103–110. https://doi.org/10.47467/as.v4i1.630

Pute, J. P., Gaol, N. T. L., Nainggolan, H. T., Sipahutar, M. A., Nababan, A., & Panggabean, J. A. (2023). Kontribusi Generasi Z dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital di Abad Ke-21. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, *23*(April), 29–38. https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/4073/2089

Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, *10*(1), 97. https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332

Rais, A., Hidayati, A. B., & Suyadi. (2019). PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENDEKATAN NEUROSAINS. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman.*, *09*(02), 131–153.

Riswan, & Nurachadijat, K. (2023). Efektifitas Metode Ceramah dan Pembelajaran Taksonomi Kognitif Ssebagai Metode Belajar dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Effectiveness Of Lecture and Cognitive Taxonomy Learning as Learning Methods in Improving Student Learning. *Jurnal Indopedia*, *1*, 1–9.

Ritonga, B. T. W., Sihombing, H. G., Sudirman, I., Aulia, H., Umri, T., & Safrida, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *4*(2), 761–771. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2567

Rofiko, N. Z., & Wahyudi. (2023). MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SMPI AL-ASYFIYA BRODOT BANDARKEDUNGMULYO JOMBANG. *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, *2*(6), 644–654. https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12

Rusda Elsabrina, U., Hanggara, G. S., Sancaya, S. A., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 502–513.

Sholiha, M., Sunaryo, H. H. And Priyono, A. A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru. *Warta Ekonomi*,

07(17), 78–92.

Sinta, D., Rozi, F., & Rizal, S. (2022). Nubdzatul bayan Sebagai Basic Learning dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 286–298.

Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(2), 868–879. jurnal.faiunwir.ac.id

Wahyuwani, Judrah, & Suriati. (2023). Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Self-Reliance Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi*, *4*(1), 73–86.

Yahya, M., & Novira, R. (2022). Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam. *Al-Furqan: Jurnai*, *3*(4), 292–302. https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/247

Yuhani`ah, R. (2021). Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *1*(1), 12–42. https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5